

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hal yang penting terutama pada penelitian kuantitatif. Desain penelitian berperan penting bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian menuntun peneliti agar proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Ciri-ciri metode deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Rukajat, 2018, hlm. 1).

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 18). Pendekatan kuantitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Hipotesis disimpulkan dari data empiris. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Samsu, 2017, hlm. 126).

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1. Kepemimpinan Spiritual

Pada penelitian ini, variabel bebas atau variabel X adalah kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan spiritual adalah gaya kepemimpinan yang mampu memengaruhi, mendorong, dan menggerakkan setiap anggota organisasi melalui keteladanan dan implementasi nilai-nilai ketuhanan yang diterapkan oleh pemimpin. Kepemimpinan spiritual pada penelitian merujuk pada cara dan gaya

Kepala Madrasah dalam memimpin sekolahnya. Indikator dari kepemimpinan spiritual adalah sebagai berikut.

- a. Visi
 1. Pemahaman visi
 2. Pernyataan visi
 3. Inspirasi visi
 4. Visi yang jelas
- b. Harapan/Iman
 1. Memiliki keyakinan
 2. Melaksanakan keyakinan
 3. Gigih
 4. Tujuan yang menantang
- c. Cinta Altruistik
 1. Bekerja sesuai dengan yang dibicarakan
 2. Jujur, percaya, dan setia
 3. Kepedulian
 4. Keberanian

Kepala Madrasah sebagai pemimpin, harus mampu mengilhami, memengaruhi guru-guru supaya memiliki semangat dan kemauan dalam bekerja. Kepemimpinan spiritual pada penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai dan sifat ketuhanan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam memimpin organisasinya.

3.2.2. Motivasi Kerja

Pada penelitian ini, variabel terikat atau variabel Y adalah motivasi kerja. Secara umum, motivasi diartikan sebagai dorongan pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi kerja dalam penelitian ini merujuk pada dorongan intrinsik atau semangat guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Indikator dari motivasi kerja adalah sebagai berikut.

- a. Tanggung jawab
 1. Memiliki kesadaran tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
 2. Bekerja keras pada setiap tugas yang dilakukan.

- b. Prestasi
 1. Memiliki dorongan atau keinginan untuk sukses dan unggul.
 2. Memiliki dorongan untuk mencapai target
- c. Pengembangan diri
 1. Memiliki dorongan untuk maju dan meningkatkan keterampilan.
- d. Kemandirian
 1. Mandiri dalam bekerja
 2. Menyukai tantangan.

Guru yang memiliki motivasi kerja akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan memiliki keinginan untuk mengembangkan diri.

3.3. Partisipan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ver V, partisipan adalah orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya). Pada penelitian ini, partisipan adalah orang yang berpartisipasi atau berperan dalam kelancaran proses penelitian. Hal tersebut merujuk pada guru tidak tetap (GTT)/non-PNS yang berada di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cimahi Utara.

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Se-kecamatan Cimahi Utara. Madrasah aliyah yang terdapat di Kecamatan Cimahi Utara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	Madrasah Aliyah Al-Farisy	Jl. Cihanjuang No. 237, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513
2.	Madrasah Aliyah Al-Musdariyah II	Jl. Kamarung No. 25A RT 01/04, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat
3.	Madrasah Aliyah Miftahussa'adah	Jalan Raya Gang Udi, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat

Lanjutan Tabel 3.1

4.	Madrasah Aliyah Misbahunnur	Jl. Kolonel Matsuri No. 272, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Jawa Barat
5.	Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera	Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata No. 199
6.	Madrasah Aliyah Nurul Iman	Jl. Cipageran No. 160, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi Penelitian

Menurut Margono (dalam Hardani, dkk., 2020, hlm. 361), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru tidak tetap/non-PNS di Madrasah Aliyah Sekecamatan Cimahi Utara.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	Madrasah Aliyah Al-Farisy	6
2.	Madrasah Aliyah Al-Musdariyah II	6
3.	Madrasah Aliyah Miftahussa'adah	6
4.	Madrasah Aliyah Misbahunnur	16
5.	Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera	18
6.	Madrasah Aliyah Nurul Iman	9
Total		61

Sumber: Kementerian Agama Kota Cimahi 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, populasi penelitian berjumlah 61 orang guru.

3.5.2. Sampel Penelitian

Menurut Husain & Purnomo (dalam Hardani, dkk., 2020, hlm. 362), sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Apabila populasi penelitian memiliki jumlah yang besar, tentunya tidak memungkinkan bagi peneliti

untuk mengambil semua jumlah populasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sampling dalam menentukan sampel yang akan diambil untuk mewakili populasi.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 84). Pada *non probability sampling*, teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Sampel jenuh digunakan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang. Pada penelitian ini, jumlah populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu sebanyak 61 orang guru tidak tetap/non-PNS.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel (Hikmawati, 2020, hlm. 30). Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Hikmawati, 2020, hlm. 30-31).

- a. Menetapkan variabel-variabel pengukuran.
- b. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel pengukuran.
- c. Menentukan indikator pengukuran.
- d. Menjabarkan indikator-indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.
- e. Penyusunan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen.

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Kepemimpinan Spiritual)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Item
Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah (X)	Visi (<i>Vision</i>)	a. Pemahaman visi	1) Pemahaman terhadap visi organisasi	1
			2) Komitmen terhadap organisasi	2
		b. Pernyataan visi	1) Organisasi memiliki visi yang mengarahkan untuk melakukan yang terbaik	3
		c. Inspirasi visi	1) Organisasi memiliki visi yang menginspirasi untuk melakukan kinerja terbaik	4
			2) Visi yang jelas	1) Kejelasan visi organisasi
	Harapan/Iman (<i>Hope/Faith</i>)	a. Memiliki keyakinan	1) Kesiediaan “melakukan apa pun” untuk mencapai tujuan organisasi	6-7
		b. Melaksanakan keyakinan	1) Menunjukkan keyakinan membantu organisasi mencapai tujuan	8-9
		c. Gigih	1) Melakukan upaya lebih untuk membantu organisasi mencapai tujuan	10-11
		d. Tujuan yang menantang	1) Penetapan tujuan yang menantang dalam pekerjaan untuk membantu organisasi mencapai tujuan	12
	Cinta Altruistik	a. Bekerja sesuai dengan yang	1) Pemimpin bertindak sesuai perkataan	13

Lanjutan Tabel 3.3

	<i>(Altruistic Love)</i>	dibicarakan		
		b. Jujur, percaya dan setia	1) Kejujuran pemimpin	14
			2) Pemimpin dapat dipercaya dan loyal kepada anggotanya	15-17
		c. Kepedulian	1) Pemimpin mengutamakan kepentingan anggotanya	18-19
d. Keberanian	1) Pemimpin terbuka terhadap kesalahan yang dilakukan anggotanya	20		

3.6.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Motivasi Kerja)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Item
Motivasi Kerja Guru (Y)	Motivasi dalam diri	a. Tanggung jawab	1) Memiliki kesadaran tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	1-4
			2) Bekerja keras pada setiap tugas yang dilakukan	5-8
		b. Prestasi	1) Memiliki dorongan atau keinginan untuk sukses dan unggul	9-11
			2) Memiliki dorongan untuk mencapai target	12
		c. Pengembangan diri	1) Memiliki dorongan untuk maju dan meningkatkan keterampilan diri	13-17
		d. Kemandirian	1) Mandiri dalam bekerja	18-20
			2) Menyukai tantangan	21

3.6.3. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Prasetyo (Darwin, M, dkk., 2021, hlm. 143), validitas bermakna dapat mengukur sesuatu yang akan diukur. Validitas digunakan untuk menguji alat ukur yang akan digunakan dalam mengukur. Jika setelah diuji, alat yang digunakan dapat mengukur, alat tersebut dianggap valid. Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat pada apa yang akan diukur. Jika suatu tes tidak mempunyai validitas yang tinggi, kesahihan tes tersebut masih diragukan (Komarudin & Sarkadi, 2017, hlm. 119). Validitas tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur tes, tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur instrumen penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir instrumen. Hal tersebut dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut (Komarudin & Sarkadi, 2017, hlm. 135).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi skor butir dengan skor total instrumen secara keseluruhan

N = Jumlah data

X = Skor butir instrumen

Y = Skor total instrumen

Setelah perhitungan dengan rumus *Pearson Product Moment* dilakukan, maka akan diketahui besar koefisien korelasi (r_{xy}) setiap butir instrumen. Langkah selanjutnya adalah menguji dengan menggunakan uji. Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2021, hlm. 12).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{xy}

n = Jumlah responden

Untuk melihat valid atau tidaknya setiap butir instrumen, perlu dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 1% (0,01) dan derajat kebebasan (df): $n-2 = 30 - 2 = 28$, sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,763. Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan **valid**. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan **tidak valid**.

Setelah diketahui nilai r_{tabel} , maka akan dilakukan pengkategorian validitas menggunakan r_{tabel} . Kategori validitas yang digunakan adalah sebagai berikut (Hidayat, 2021, hlm. 12-13).

- a. 0,800 – 1,000 : Sangat Tinggi
- b. 0,600 – 0,799 : Tinggi
- c. 0,400 – 0,599 : Cukup Tinggi
- d. 0,200 – 0,399 : Rendah
- e. 0,000 – 0,199 : Sangat Rendah (tidak valid)

Berikut ini adalah tabel perhitungan validitas butir instrumen.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel X
Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah

Butir Item	R _{hitung}	R _{tabel}	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan	Tingkat Validitas	Keputusan
1	0,678	0,463	4,886	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
2	0,312	0,463	1,740	2,763	Tidak Valid	Rendah	Tidak Digunakan
3	0,766	0,463	6,308	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
4	0,518	0,463	3,208	2,763	Valid	Cukup Tinggi	Digunakan
5	0,678	0,463	4,886	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
6	0,806	0,463	7,199	2,763	Valid	Sangat Tinggi	Digunakan
7	0,533	0,463	3,336	2,763	Valid	Cukup Tinggi	Digunakan
8	0,712	0,463	5,362	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
9	0,702	0,463	5,210	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
10	0,752	0,463	6,032	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
11	0,747	0,463	5,939	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
12	0,716	0,463	5,420	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
13	0,489	0,463	2,969	2,763	Valid	Cukup Tinggi	Digunakan
14	0,645	0,463	4,462	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
15	0,817	0,463	7,510	2,763	Valid	Sangat Tinggi	Digunakan
16	0,840	0,463	8,188	2,763	Valid	Sangat Tinggi	Digunakan
17	0,789	0,463	6,801	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
18	0,789	0,463	6,791	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
19	0,785	0,463	6,703	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
20	0,865	0,463	9,138	2,763	Valid	Sangat Tinggi	Digunakan
21	0,512	0,463	3,154	2,763	Valid	Cukup Tinggi	Digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari 21 butir item variabel X, 20 butir item dinyatakan valid dan 1 butir item dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, diambil keputusan bahwa butir item yang akan digunakan adalah 20 butir.

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Y
Motivasi Kerja Guru

Butir Item	R _{hitung}	R _{tabel}	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan	Tingkat validitas	Keputusan
1	0,651	0,463	4,532	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
2	0,671	0,463	4,790	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
3	0,721	0,463	5,507	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
4	0,765	0,463	6,287	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
5	0,728	0,463	5,622	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
6	0,811	0,463	7,324	2,763	Valid	Sangat Tinggi	Digunakan
7	0,763	0,463	6,255	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
8	0,671	0,463	4,791	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
9	0,604	0,463	4,014	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
10	0,717	0,463	5,440	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
11	0,660	0,463	4,653	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
12	0,650	0,463	4,525	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
13	0,785	0,463	6,708	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
14	0,528	0,463	3,286	2,763	Valid	Cukup Tinggi	Digunakan
15	0,816	0,463	7,469	2,763	Valid	Sangat Tinggi	Digunakan
16	0,656	0,463	4,604	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
17	0,678	0,463	4,885	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
18	0,276	0,463	1,521	2,763	Tidak Valid	Rendah	Tidak Digunakan
19	0,666	0,463	4,719	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
20	0,669	0,463	4,762	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
21	0,727	0,463	5,595	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan
22	0,795	0,463	6,935	2,763	Valid	Tinggi	Digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari 22 butir item variabel Y, 21 butir item dinyatakan valid dan 1 butir item dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, diambil keputusan bahwa butir item yang akan digunakan adalah 21 butir.

3.6.4. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang

konsisten (Abdullah, 2015, hlm. 261). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu (Darwin, M, dkk., 2021, hlm. 144). Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 dan 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, 1-7, dan seterusnya (Abdullah, 2015, hlm. 269). Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Perhitungan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,940	20

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	21

Setelah diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas, untuk dapat mengetahui instrumen yang telah diuji reliabel atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara koefisien reliabilitas (r_{11}) dengan r_{tabel} (Abdullah, 2017, hlm. 157). Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, artinya instrumen dinyatakan **reliabel**.

Sebaliknya, jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, artinya instrumen dinyatakan **tidak reliabel**. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 1% (0,01) dan derajat kebebasan (df): $N-2 = 30-2 = 28$, sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,463. Berdasarkan hal tersebut, pada instrumen variabel X diperoleh perbandingan bahwa nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}} = 0,940 > 0,463$, sehingga butir instrumen variabel X dinyatakan reliabel. Lalu, pada instrumen Y diperoleh perbandingan $r_{11} > r_{\text{tabel}} = 0,946 > 0,463$, sehingga butir instrumen Y dinyatakan reliabel.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan yang digunakan supaya penelitian yang dikerjakan menjadi sistematis dan terstruktur. Pada penelitian ini, prosedur atau tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut (Saat & Mania, 2020; Sugiyono, 2013).

3.7.1. Merumuskan masalah

Tahap pertama dalam penelitian adalah merumuskan masalah. Masalah dalam penelitian berupa variabel yang mempersoalkan hubungan variabel satu dengan yang lain. Variabel-variabel tersebut membentuk suatu fenomena yang akan diteliti. Masalah dapat ditemukan atau bersumber dari pengalaman pribadi, keadaan yang sedang dialami, penelitian-penelitian sebelumnya, ataupun seminar-seminar. Setelah masalah ditemukan, kemudian masalah tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah. Rumusan masalah adalah pernyataan atau masalah penelitian yang telah diidentifikasi dan akan dicari jawabannya melalui penelitian.

3.7.2. Menentukan landasan teori dan merumuskan hipotesis

Setelah merumuskan masalah, tahap selanjutnya adalah menentukan landasan teori dan merumuskan hipotesis. Pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah menjadi pedoman peneliti dalam mencari teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan. Teori yang digunakan harus relevan dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Jawaban rumusan masalah disebut hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara yang didapat dan diperlukan data

untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, perumusan hipotesis harus berdasarkan pada teori-teori ataupun penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dibuktikan dengan data empirik.

3.7.3. Menentukan metodologi penelitian

Setelah hipotesis dirumuskan, untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menentukan metode/teknik/pendekatan/instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket/kuesioner.

3.7.4. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun. Sebelum digunakan, instrumen penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan supaya instrumen dapat dipercaya, valid, dan konsisten. Setelah diuji, instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel yang terdapat dalam rumusan masalah. Pengumpulan data dilakukan kepada populasi atau sampel yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, jumlah populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan kepada seluruh populasi.

3.7.5. Pengolahan dan analisis data

Setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul akan diolah. Pada penelitian kuantitatif, hasil olah datanya berbentuk angka-angka. Proses pengolahan data pada penelitian kuantitatif, meliputi pengeditan data (*editing*), transformasi data (*coding*), dan tabulasi data. Setelah diolah, data akan dianalisis. Analisis data adalah kegiatan mengorganisasi data-data ke dalam susunan tertentu untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik.

3.7.6. Penyusunan laporan

Tahap terakhir yang dilakukan adalah penyusunan laporan. Melalui penyusunan laporan, peneliti menyampaikan variabel yang diteliti, cara meneliti, dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian berupa

data-data yang telah diolah dan dianalisis, pembahasan, penarikan simpulan, dan implikasi penelitian yang dilakukan.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan wawancara. Sedangkan, untuk pengumpulan data sekunder menggunakan studi pustaka.

3.8.1. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen pengumpulan data juga disebut angket yang berisi daftar pertanyaan tersusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan presepsinya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 82). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang sudah ditentukan pilihan jawabannya. Kuesioner yang disebarkan berupa kuesioner kertas dan *google form*. Kuesioner ini dibagikan kepada guru tidak tetap (GTT)/non-PNS di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cimahi Utara.

3.8.2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam pengumpulan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini, antara lain dokumen-dokumen yang telah disediakan oleh lembaga dan teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Menurut Arikunto (dalam Mirzaqon & Purwoko, 2018, hlm. 4), teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari penelitian terdahulu, seperti jurnal, skripsi maupun tesis, serta menggali informasi dari buku mengenai teori yang akan digunakan. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui jumlah guru setiap sekolah di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cimahi Utara melalui data dari Kementerian Agama Kota Cimahi.

3.9. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini, meliputi kegiatan berikut (Hardani, dkk., 2020; Radjab & Jam'an, 2017; Saat & Mania, 2020).

3.9.1. Pengeditan data (*editing*)

Pengeditan data adalah kegiatan memeriksa data yang telah terkumpul melalui kuesioner. Kegiatan memeriksa data tersebut berarti memisahkan data yang sempurna dan data yang kurang sempurna. Kegiatan pengeditan data ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang masuk untuk melihat kekurangan dalam pengisian data. Jika ada kekurangan data, dapat dilakukan pengisian ulang. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan menghilangkan atau membuang data yang kurang memenuhi syarat untuk dianalisis.

3.9.2. *Coding* dan tranformasi data

Pengkodean data adalah memberikan kode-kode tertentu pada setiap data. Pada penelitian kuantitatif, pengkodean data berbentuk skor. Transformasi data menjadi data kuantitatif dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti. Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.9.3. Tabulasi data

Tabulasi data adalah menyajikan data ke dalam tabel yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel dibuat secara ringkas, namun tetap mencakup keseluruhan data yang akan dianalisis. Tabel untuk menyajikan

data sebaiknya dibuat menggunakan *excel* supaya memudahkan dalam mengolahnya.

3.10. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Analisis data dimaksudkan untuk mengelompokkan dan meringkas data supaya mudah dimengerti. Pada penelitian kuantitatif, analisis data terwaliki dengan simbol-simbol statistik. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Hikmawati (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 119), secara garis besar, kegiatan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan

Langkah persiapan ini antara lain: 1) mengecek kelengkapan identitas pengisi; 2) mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data; dan 3) mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Langkah tabulasi ini adalah kegiatan memberi skor (*scoring*) atau kode-kode terhadap item-item yang perlu diberi skor.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Kegiatan yang dilakukan adalah mengubah jenis data, disesuaikan, dan dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan. Misalnya: 1) data ordinal diubah menjadi data interval dengan membuat tingkatan; dan 2) data ordinal atau data interval diubah menjadi data diskrit.

3.10.1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan meliputi, perhitungan rata-rata tertimbang, mengubah skor mentah menjadi skor baku, uji normalitas data, dan uji hipotesis penelitian (uji koefisien korelasi, uji signifikansi koefisien, uji koefisien determinasi, dan uji regresi sederhana).

3.10.1.1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Menggunakan Nilai Rata-rata Tertimbang (*Weighted Mean Score*)

Rata-rata tertimbang (*weighted mean*) adalah ukuran pemusatan yang digunakan untuk menghitung rata-rata pada data yang mengandung unsur timbangan atau bobot (*weight*). Perbedaan rata-rata terbobot/tertimbang dengan rata-rata hitung adalah rata-rata tertimbang digunakan bila setiap data tidak sama pentingnya atau tidak sama kuantitasnya. Rumus perhitungan rata-rata tertimbang yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiarto & Setio, 2020:55).

$$X_w = \frac{\sum X_i W_i}{\sum W_i}$$

keterangan:

X_w = Rata-rata hitung tertimbang

X_i = Nilai pengamatan

W_i = Pembobot

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan Rata-rata Tertimbang

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Tidak Baik

Berikut ini adalah hasil perhitungan kecenderungan umum skor variabel X (Kepemimpinan Spiritual) dan variabel Y (Motivasi Kerja) menggunakan rata-rata tertimbang (*Weighted Mean Score*).

Tabel 3.11
Skor Kecenderungan Umum Kepemimpinan Spiritual

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-rata	Kategori
			5		4		3		2		1		W _i	X _i		
			W _i	X _i	W _i	X _i	W _i	X _i	W _i	X _i	W _i	X _i				
Visi													4,40	Sangat Baik		
Pemahaman Visi	Pemahaman terhadap visi organisasi	1	37	185	24	96	0	0	0	0	0	0	61	281	4,61	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator												4,61	Sangat Baik	
	Komitmen terhadap visi organisasi	2	35	175	26	104	0	0	0	0	0	0	61	279	4,57	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator												4,57	Sangat Baik	
	Rata-rata Indikator												4,59	Sangat Baik		
Pernyataan Visi	Organisasi memiliki visi yang mengarahkan untuk melakukan yang terbaik	3	21	105	38	152	2	6	0	0	0	0	61	263	4,31	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator												4,31	Sangat Baik	
	Rata-rata Indikator												4,31	Sangat Baik		
Inspirasi Visi	Organisasi memiliki visi yang menginspirasi untuk melakukan kinerja terbaik	4	25	125	31	124	4	12	1	2	0	0	61	263	4,31	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator												4,31	Sangat Baik	
	Rata-rata Indikator												4,31	Sangat Baik		
Visi yang Jelas	Kejelasan visi organisasi	5	26	130	33	132	2	6	0	0	0	0	61	268	4,39	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator												4,39	Sangat Baik	
	Rata-rata Indikator												4,39	Sangat Baik		
Harapan/Iman													4,29	Sangat Baik		
Memiliki keyakinan	Kesediaan "melakukan apapun" untuk mencapai tujuan	6	24	120	36	144	1	3	0	0	0	0	61	267	4,38	Sangat Baik
		7	25	125	32	128	4	12	0	0	0	0	61	265	4,34	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 3.11

		Rata-rata Sub Indikator													4,36	Sangat Baik
		Rata-rata Indikator													4,36	Sangat Baik
Melaksanakan Keyakinan	Menunjukkan keyakinan membantu organisasi mencapai tujuan	8	27	135	31	124	3	9	0	0	0	0	61	268	4,39	Sangat Baik
		9	26	130	29	116	6	18	0	0	0	0	61	264	4,33	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,36	Sangat Baik
		Rata-rata Indikator													4,36	Sangat Baik
Gigih	Melakukan upaya lebih untuk mencapai tujuan	10	24	120	35	140	2	6	0	0	0	0	61	266	4,36	Sangat Baik
		11	21	105	32	128	7	21	1	2	0	0	61	256	4,20	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,28	Sangat Baik
		Rata-rata Indikator													4,28	Sangat Baik
Tujuan yang Menantang	Penetapan tujuan yang menantang dalam pekerjaan	12	14	70	42	168	5	15	0	0	0	0	61	253	4,15	Sangat Baik
			Rata-rata Sub Indikator													4,15
		Rata-rata Indikator													4,15	Sangat Baik
Cinta Altruistik														4,29	Sangat Baik	
Bekerja Sesuai dengan yang Dibicarakan	Pemimpin bertindak sesuai perkataan	13	18	90	39	156	2	6	1	2	1	1	61	255	4,18	Sangat Baik
			Rata-rata Sub Indikator													4,18
		Rata-rata Indikator													4,18	Sangat Baik
Jujur, Percaya, dan Setia	Kejujuran pemimpin	14	24	120	36	144	1	3	0	0	0	0	61	267	4,38	Sangat Baik
			Rata-rata Sub Indikator													4,38
	Pemimpin dapat dipercaya dan loyal kepada anggotanya	15	26	130	35	140	0	0	0	0	0	0	61	270	4,43	Sangat Baik
		16	28	140	33	132	0	0	0	0	0	0	61	272	4,46	Sangat Baik
		17	19	95	38	152	4	12	0	0	0	0	61	259	4,25	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 3.11

		Rata-rata Sub Indikator													4,38	Sangat Baik
		Rata-rata Indikator													4,38	Sangat Baik
Kepedulian	Pemimpin mengutamakan kepentingan anggotanya	18	20	100	39	156	2	6	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
		19	19	95	41	164	1	3	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,30	Sangat Baik
		Rata-rata Indikator													4,30	Sangat Baik
Keberanian	Pemimpin terbuka terhadap kesalahan anggotanya	20	20	100	39	156	2	6	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,30	Sangat Baik
		Rata-rata Indikator													4,30	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan														4,33	Sangat Baik	

Tabel 3.12
Skor Kecenderungan Umum Motivasi Kerja

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-rata	Kategori
			5		4		3		2		1		W _i	X _i		
			W _i	X _i	W _i	X _i	W _i	X _i	W _i	X _i	W _i	X _i				
Tanggung Jawab	Memiliki kesadaran tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	1	22	110	39	156	0	0	0	0	0	0	61	266	4,36	Sangat Baik
		2	21	105	40	160	0	0	0	0	0	0	61	265	4,34	Sangat Baik
		3	19	95	41	164	1	3	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
		4	21	105	39	156	1	3	0	0	0	0	61	264	4,33	Sangat Baik
	Rata-rata Sub Indikator													4,33	Sangat Baik	
	Bekerja keras pada setiap tugas yang dilakukan	5	19	95	41	164	1	3	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
		6	19	95	41	164	1	3	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
7		28	140	32	128	1	3	0	0	0	0	61	271	4,44	Sangat Baik	

Lanjutan Tabel 3.12

		8	18	90	43	172	0	0	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,33	Sangat Baik
		Rata-rata Indikator													4,33	Sangat Baik
Prestasi	Memiliki dorongan untuk sukses dan unggul	9	15	75	39	156	6	18	1	2	0	0	61	251	4,11	Sangat Baik
		10	14	70	43	172	3	9	1	2	0	0	61	253	4,15	Sangat Baik
		11	15	75	43	172	2	6	1	2	0	0	61	255	4,18	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,15	Sangat Baik
	Memiliki dorongan untuk mencapai target	12	13	65	44	176	2	6	2	4	0	0	61	251	4,11	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,11	Sangat Baik
Rata-rata Indikator		Rata-rata Indikator													4,13	Sangat Baik
Pengembangan Diri	Memiliki dorongan untuk maju dan meningkatkan keterampilan diri	13	31	155	29	116	1	3	0	0	0	0	61	274	4,49	Sangat Baik
		14	22	110	37	148	2	6	0	0	0	0	61	264	4,33	Sangat Baik
		15	22	110	39	156	0	0	0	0	0	0	61	266	4,36	Sangat Baik
		16	28	140	31	124	2	6	0	0	0	0	61	270	4,43	Sangat Baik
		17	22	110	35	140	4	12	0	0	0	0	61	262	4,30	Sangat Baik
	Rata-rata Sub Indikator													4,38	Sangat Baik	
Rata-rata Indikator		Rata-rata Indikator													4,38	Sangat Baik
Kemandirian	Mandiri dalam bekerja	18	21	105	38	152	2	6	0	0	0	0	61	263	4,31	Sangat Baik
		19	16	80	44	176	1	3	0	0	0	0	61	259	4,25	Sangat Baik
		20	21	105	40	160	0	0	0	0	0	0	61	265	4,34	Sangat Baik
	Rata-rata Sub Indikator													4,30	Sangat Baik	
	Menuyukai tantangan	21	19	95	40	160	2	6	0	0	0	0	61	261	4,28	Sangat Baik
		Rata-rata Sub Indikator													4,28	Sangat Baik
Rata-rata Indikator		Rata-rata Indikator													4,29	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan															4,28	Sangat Baik

3.10.1.2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku. Skor mentah adalah skor yang didapatkan dari kuesioner/jawabann responden. Skor mentah diubah menjadi skor baku digunakan untuk menghitung distribusi data. Data yang baik memiliki distribusi kurva normal atau terdistribusi normal (Sufren & Natanael, 2013, hlm. 48). Langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku adalah sebagai berikut (Yusuf, 2015, hlm. 247-248).

$$z = \frac{X - \underline{X}}{SD}$$

keterangan:

Z	= Skor Standar
\underline{X}	= Rata-rata Hitung
X	= Skor Individu
SD	= Standar Deviasi

Setelah itu, dicari nilai T skor dengan rumus sebagai berikut.

$$T_{score} = 50 + 10z$$

keterangan:

T_{score}	= T skor/Skor Terstandar
Z	= Z skor/Skor Standar

Pada Penelitian ini, perhitungan mengubah skor mentah menjadi skor baku dilakukan dengan bantuan SPSS. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut (Sufren & Natanael, 2013, hlm. 49-50).

1. Buka *file* Anda.
2. Klik *Analyze > Descriptive Statistic > Descriptive*.
3. Lalu, akan muncul kotak dialog *Descriptive*. Pindahkan dari kotak kiri data Anda yang mau dicari nilai Z-scorenya ke kotak Variable(s) dengan klik tanda panah.
4. Lalu, centang kotak *save standardized values as variables*.
5. Klik *Continue*.
6. Klik *Ok*.

7. Jendela SPSS Viewer akan terbuka. Abaikan jendela ini. kembali ke jendela SPSS Data Editor.
 8. Di SPSS Data Editor, Anda akan melihat tampilan kolom baru dengan nama Z, lalu diikuti dengan nama variabel.
 9. Untuk mencari T skor, tekan *transform > compute*.
 10. Tulis *target variable* pada kotak di kanan atas.
 11. Pada kolom *numeric expression* tuliskan rumus T skor ($T_{\text{score}} = 50+10z$).
 12. Double klik pada salah satu variabel di dalam kotak di sebelah kanan agar berpindah ke kotak *numeric expression*.
 13. Tekan *Ok*.
 14. Nilai T skor akan muncul pada layar data.
- Berikut ini adalah tabel hasil skor mentah menjadi skor baku.

Tabel 3.13
Perhitungan Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Variabel X (Kepemimpinan Spiritual)				Variabel Y (Motivasi Kerja)			
Responden	Skor Mentah	Z Score	T Score (Skor Baku)	Responden	Skor Mentah	Z Score	T Score (Skor Baku)
1	100	1,63215	66	1	105	2,00832	70
2	97	1,25786	63	2	86	-0,5866	44
3	82	-0,6136	44	3	84	-0,8598	41
4	82	-0,6136	44	4	84	-0,8598	41
5	80	-0,8631	41	5	104	1,87175	69
6	86	-0,1145	49	6	89	-0,1769	48
7	72	-1,8612	31	7	87	-0,45	46
8	80	-0,8631	41	8	84	-0,8598	41
9	98	1,38262	64	9	98	1,0523	61
10	82	-0,6136	44	10	104	1,87175	69
11	78	-1,1126	39	11	83	-0,9963	40
12	80	-0,8631	41	12	84	-0,8598	41
13	76	-1,3622	36	13	81	-1,2695	37
14	74	-1,6117	34	14	76	-1,9524	30
15	81	-0,7384	43	15	101	1,46202	65
16	74	-1,6117	34	16	84	-0,8598	41
17	89	0,25975	53	17	89	-0,1769	48
18	79	-0,9879	40	18	87	-0,45	46
19	94	0,88357	59	19	85	-0,7232	43
20	97	1,25786	63	20	98	1,0523	61
21	81	-0,7384	43	21	84	-0,8598	41
22	93	0,75881	58	22	91	0,09627	51
23	81	-0,7384	43	23	81	-1,2695	37

Lanjutan Tabel 3.13

24	87	0,01023	50	24	84	-0,8598	41
25	76	-1,3622	36	25	86	-0,5866	44
26	81	-0,7384	43	26	88	-0,3135	47
27	98	1,38262	64	27	89	-0,1769	48
28	83	-0,4888	45	28	97	0,91572	59
29	82	-0,6136	44	29	83	-0,9963	40
30	79	-0,9879	40	30	86	-0,5866	44
31	84	-0,3641	46	31	84	-0,8598	41
32	83	-0,4888	45	32	94	0,506	55
33	80	-0,8631	41	33	90	-0,0403	50
34	93	0,75881	58	34	93	0,36942	54
35	90	0,38452	54	35	89	-0,1769	48
36	89	0,25975	53	36	80	-1,4061	36
37	78	-1,1126	39	37	87	-0,45	46
38	88	0,13499	51	38	93	0,36942	54
39	98	1,38262	64	39	101	1,46202	65
40	89	0,25975	53	40	100	1,32545	63
41	80	-0,8631	41	41	84	-0,8598	41
42	93	0,75881	58	42	91	0,09627	51
43	91	0,50928	55	43	91	0,09627	51
44	95	1,00833	60	44	92	0,23285	52
45	80	-0,8631	41	45	85	-0,7232	43
46	80	-0,8631	41	46	84	-0,8598	41
47	88	0,13499	51	47	90	-0,0403	50
48	94	0,88357	59	48	91	0,09627	51
49	91	0,50928	55	49	89	-0,1769	48
50	82	-0,6136	44	50	86	-0,5866	44
51	99	1,50738	65	51	97	0,91572	59
52	99	1,50738	65	52	102	1,5986	66
53	97	1,25786	63	53	99	1,18887	62
54	98	1,38262	64	54	101	1,46202	65
55	80	-0,8631	41	55	84	-0,8598	41
56	96	1,1331	61	56	102	1,5986	66
57	97	1,25786	63	57	99	1,18887	62
58	96	1,1331	61	58	84	-0,8598	41
59	99	1,50738	65	59	105	2,00832	70
60	93	0,75881	58	60	95	0,64257	56
61	80	-0,8631	41	61	84	-0,8598	41

3.10.1.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal (Budiwanto, 2017, hlm. 188). Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan analisis grafik. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan salah satu uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai residual dari variabel yang digunakan apakah terdistribusi normal (Priyono, 2021, hlm. 83). Menurut Noor (2017, hlm. 178), cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menerapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$).
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,01$ (1%). Oleh karena itu, dibuat hipotesis sebagai berikut.

H_0 = apabila $p_{\text{value}} > \alpha = 0,01$, maka data berdistribusi normal.

H_1 = apabila $p_{\text{value}} < \alpha = 0,01$, maka data tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut (Roflin, Pariyana, & Liberty, 2022:168-171).

- a. Membuat variabel residu
 - 1) Klik *analyze > regression > linear*.
 - 2) Muncul halaman *linear regression*.
 - 3) Pindahkan variabel Y pada kotak *dependent*.
 - 4) Pindahkan variabel X pada kotak *independent*.
 - 5) Klik *save*.
 - 6) Muncul halaman *linear regression: save*
 - 7) Pilih *unstandardized residual*.

- 8) Klik *continue* > *OK*.
- b. Uji normalitas sebaran data
- 1) Klik *analyze* > *nonparametric tests* > *Legacy Dialogs* > *1-sample K-S*.
 - 2) Muncul halaman *one sample Kolmogorov-Smirnov test*.
 - 3) Pindahkan *unstandardized residual* pada kotak *test variabel list*
 - 4) Pilih kotak *normal* > klik *OK*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3.14
Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,22089704
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,091
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,024 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,296
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp Sig* sebesar 0,024. Oleh karena itu, $p_{\text{value}} > \alpha = 0,01 = 0,024 > 0,01$. Jadi, hipotesis H_0 diterima. Hal tersebut berarti data dinyatakan berdistribusi normal.

Pada analisis grafik, normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Firdaus, 2021, hlm. 32):

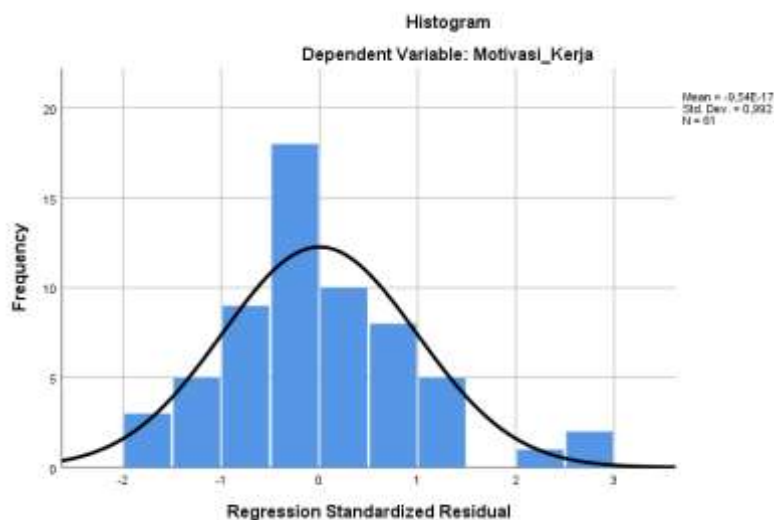
- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis grafik ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Firdaus, 2021, hlm. 35-36).

1. Peneliti menyiapkan data yang akan diuji. Lalu, buka Program SPSS, masukkan data rekapitulasi kuesioner (total/rata-rata dari masing-masing variabel) di *Data View*.
2. Kemudian klik *Analyze* lalu *Regression*, kemudian pilih *Linier*.
3. Kemudian, akan muncul dialog *Linier Regression*, masukkan variabel bebas ke kolom *Independent*, serta variabel terikat ke kotak *Dependent*. Lalu, klik *Plots*, akan muncul dialog *Standardized Residual Plots* > beri tanda ceklis pada *Histogram dan Normal Probability Plot* > klik *Continue* > klik *Ok*.

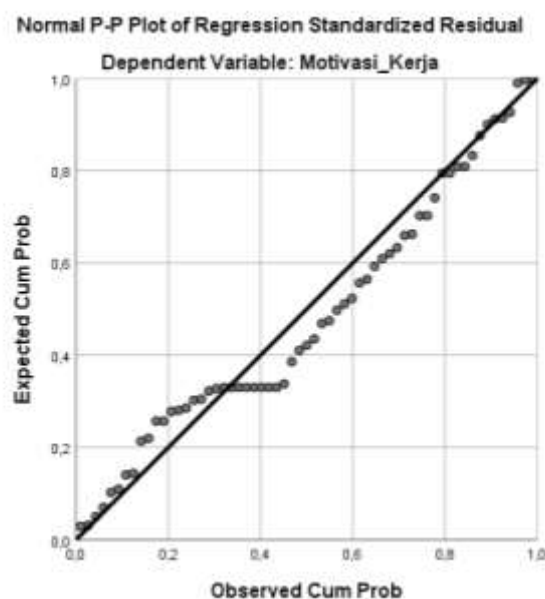
Berikut ini adalah hasil analisis grafik berupa histogram dan penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot.



Gambar 3.1
Grafik Histogram Normalitas Data

Berdasarkan gambar grafik histogram di atas, diketahui bahwa kurva memiliki puncak tunggal, berbentuk seperti lonceng, dan kedua ekor kurva memanjang tak terbatas (tidak memotong sumbu

horizontal). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal).



Gambar 3.2
Penyebaran Data Distribusi Normal

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal).

3.10.1.4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Korelasi

Teknik analisis korelasional digunakan untuk mengetahui kecenderungan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Arah hubungan antarvariabel yang dianalisis, korelasinya dapat berbentuk hubungan positif atau hubungan negatif. Besar kecilnya hubungan antarvariabel dinyatakan dengan angka indeks yang disebut koefisien korelasi (Budiwanto, 2017, hlm. 63). Uji koefisien korelasi dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Budiwanto, 2017, hlm. 67).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi skor butir dengan skor total instrumen secara keseluruhan

N = Jumlah data

X = Skor butir instrumen

Y = Skor total instrumen

Pada penelitian ini, rumusan hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

H₀ = tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan spiritual Kepala Madrasah terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cimahi Utara

H_a = terdapat hubungan antara kepemimpinan spiritual Kepala Madrasah terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cimahi Utara

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kepemimpinan spiritual Kepala Madrasah dan motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cimahi Utara, digunakan tabel interpretasi koefisiensi korelasi berikut (Qomusuddin, 2019:48).

Tabel 3.15
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisiensi korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{61(156.005) - (3.051 \times 3.047)}{\sqrt{\{(61 \times 158.725) - (3.051)^2\}\{(61 \times 158.377) - (3.047)^2\}}} \\
&= \frac{9.516.305 - 9.296.397}{\sqrt{373.624 \times 376.788}} \\
&= \frac{219.908}{375.203} = 0,586 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Perhitungan secara manual di atas memiliki nilai koefisiensi korelasi yang sama dengan perhitungan menggunakan *SPSS Statistic*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.16
Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kepemimpinan Spiritual	Motivasi Kerja
Kepemimpinan Spiritual	Pearson Correlation	1	,586**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	61	61
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	,586**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan koefisiensi korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,586. Untuk menentukan rumusan hipotesis yang diterima (H_0 atau H_a), perlu dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 1% (0,01) dan derajat kebebasan (df): $n-2 = 61 - 2 = 59$, sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,327. Menurut perhitungan, $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,586 > 0,327$. Jadi, rumusan hipotesis yang diterima adalah H_a dan H_0 ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien

Analisis signifikansi koefisien dilakukan dengan T hitung. T hitung adalah pengujian signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y. Untuk mengetahui hasil signifikansi atau tidak, maka t hitung

harus dibandingkan dengan t tabel (Gunawan, 2020, hlm. 170). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{xy}

n = Jumlah responden

Rumusan pengujiannya adalah sebagai berikut.

H₀ = jika t_{hitung} < t_{tabel}, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan spiritual Kepala Madrasah terhadap motivasi kerja guru

H_a = jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan spiritual Kepala Madrasah terhadap motivasi kerja guru

Berikut ini adalah perhitungan uji signifikansi koefisiensi.

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\ &= \frac{0,586\sqrt{61-2}}{\sqrt{(1-0,586^2)}} \\ &= \frac{0,586 \times 7,681145748}{0,656} \\ &= \frac{4,5019547}{0,81023541} = 5,556 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Perhitungan secara manual di atas memiliki nilai signifikansi koefisiensi yang sama dengan perhitungan menggunakan *SPSS Statistic*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.17
Perhitungan Uji Signifikansi Koefisiensi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,512	5,403		3,796	,000
	Kepemimpinan Spiritual	,589	,106	,586	5,556	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,556. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 1% (0,01) dan derajat kebebasan (df): $n-2 = 61 - 2 = 59$, sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,662. Menurut perhitungan, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,556 > 2,662$. Jadi, rumusan pengujian yang diterima adalah H_a dan H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y (Darma, 2021, hlm. 53). Untuk mencari koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut (Surajiyo, Nasruddin, & Paleni, 2020, hlm. 77).

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Perhitungan uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan *SPSS Statistic*.

Tabel 3.18
Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	,332	8,29027
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Spiritual				
b. Dependent Variable: Motivasi Kerja				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,350. Nilai tersebut, kemudian dikalikan 100 sehingga memperoleh hasil sebesar 34,4%. Perhitungan menggunakan *SPSS Statistic* memiliki nilai yang sama dengan hasil perhitungan manual sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,586)^2 \times 100\% \\ &= 0,344 \times 100\% \\ &= 34,4\% \end{aligned}$$

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk 1) memperoleh suatu persamaan garis yang menunjukkan persamaan hubungan antara dua variabel; 2) untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan tiap unit variabel bebas terhadap perubahan variabel terikatnya; dan 3) untuk menaksir nilai variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X) yang nilainya telah diketahui (Wirawan, 2016, hlm. 227). Analisis regresi ini dilakukan dengan regresi linear sederhana. Secara umum, persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut (Wirawan, 2016, hlm. 227).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

- a = Konstanta atau titik potong dengan sumbu Y, bila X = 0
- b = Arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X
- \hat{Y} = Taksiran nilai Y
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- n = Banyak data (responden)

berikut ini adalah perhitungan a (konstanta) dan b (arah regresi).

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3.047)(158.725) - (3.051)(156.005)}{(61 \times 158.725) - (3.051)^2} \\ &= \frac{7.663.820}{373.624} = 20,512 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(61 \times 156.005) - (3.051 \times 3.047)}{(61 \times 158.725) - (3.051)^2}$$

$$= \frac{219.908}{373.624} = 0,589 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan secara manual di atas memiliki nilai a dan b yang sama dengan perhitungan menggunakan *SPSS Statistic*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.19
Perhitungan Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,512	5,403		3,796	,000
	Kepemimpinan Spiritual	,589	,106	,586	5,556	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Dengan demikian, diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 20,512 dan nilai b (arah regresi) sebesar 0,589. Nilai a dan b , kemudian digambarkan ke dalam bentuk hubungan melalui persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 20,512 + 0,589X$$